

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Materi dalam pembelajaran di setiap jenjang pendidikan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari bahan ajar bahasa dan sastra dalam mendalami karya sastra. Karya sastra merupakan cermin masyarakat yang dianggap sebagai dokumen sosial budaya, yang memiliki unsur-unsur imajinasi dan tidak bisa dilepas begitu saja karena karya sastra berlandaskan kenyataan yang benar-benar terjadi pada diri si pengarang. Karya sastra memiliki peranan penting terhadap tumbuhnya minat baca pada siswa, sebab membaca merupakan hal penting untuk mendapat ilmu pengetahuan yang di inginkan agar manusia bisa memperluas wawasan dunia luar.

Dalam jurnal *melia* menyatakan manfaat mengenal karya sastra dapat menunjukkan kebenaran hidup yang terkadung gagasan tentang kebaikan dan keindahan, karya sastra juga untuk memperkaya rohani sastra mengajarkan santun berbahasa, sastra dapat menjadikan manusia lebih berbudaya. Dengan membaca karya sastra dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berimajinasi, memperbaiki karakter dan bahasa siswa.

*Hodgson* dalam Tarigan (2005:7) menjelaskan “ membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis”. Tampubolon (1987:5) menjelaskan “ membaca merupakan suatu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”. Selanjutnya Dalman (2013:11) mengemukakan bahwasannya tujuan dari membaca ialah memperoleh suatu informasi, yang mencakup isi serta mampu memahami makna dari bacaan itu. Makna serta arti erat sekali hubungannya dengan maksud dan tujuan kita dalam membaca. Berikut ini dijelaskan yang penting dalam membaca yaitu: 1).Membaca untuk memperoleh fakta dan pengetahuan yang luas. 2).memperoleh pokok-pokok pikiran utama. 3). Mengetahui urutan/ susunan keterangan. 4).Menyimpulkan atau menjelaskan. 5). mengklisifikan. 6). Menilai, mengevaluasi.  
7). Membandingkan.

Peranan minat yang kuat menempati posisi yang paling menentukan di mana siswa mampu dalam membaca. Sebab minat baca adalah hasrat seseorang terhadap bacaan yang diminatinya,

kurangnya kemauan dalam membaca dapat mengakibatkan kurangnya wawasan dan ilmu .membaca juga dapat membuka cakrawala pengetahuan. Dalam jurnal *pertiwi*, Menurut *Sardiman* (2011:76) minat dijabarkan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhan sendiri. Minat saling berkaitan dengan kebutuhan dan keinginan.

Kehadiran gawai sekarang ini menjadi faktor menurunnya minat siswa dalam membaca salah satunya adalah membaca karya sastra. Jadi minat membaca karya sastra pada siswa harus di pupuk, dibina, dibimbing dan ini sudah menjadi kewajiban pendidik untuk memfasilitasi siswa dalam memaksimalkan minat membaca mereka melainkan mereka mengerti apa itu karya sastra serta jenis-jenis karya sastra. Sehingga peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk lisan sehingga menghasilkan sebuah karya . Akan tetapi, kenyataan di lapangan (sekolah yang diteliti), keterampilan membaca karya sastra peserta didik masih rendah dan masih jauh dari harapan guru bidang studi Bahasa Indonesia.

Kenyataan tersebut diperoleh berdasarkan dari hasil observasi. Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut, siswa kurang memahami dalam pembelajaran karena tidak adanya fasilitas perpustakaan di sekolah sehingga siswa pun semakin merasa membaca merupakan kegiatan yang membosankan, merasa malas, merasa isi bacaan karya sastra kurang menarik, karena mereka lebih cenderung suka menonton langsung dari pada membaca karya sastra dan karena tidak adanya motivasi dari guru dan memberikan dorongan pada peserta didik untuk terampil membaca karya sastra. Selanjutnya fakta ini tidak hanya terjadi di satu sekolah saja namun banyak kasus yang terjadi seperti dalam jurnal *Pertiwi* mengemukakan data statistik dari UNESCO, dari total 61 negara, Indonesia berada di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah. Data ini jelas menunjukkan bahwa minat baca di Indonesia masih tertinggal jauh.

Adapun beberapa Faktor Penyebab Peserta Didik tidak Berminat Membaca karya Sastra menurut *Dalman* (2013:142) menyebutkan bahwa anak tidak mampu membaca ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu: 1). Faktor lingkungan keluarga yaitu : A). Kurangnya motivasi minat membaca dari orang tua terhadap peserta didik. B). Kemampuan ekonomi orang tua masih rendah. C). kurangnya alat baca di rumah akibat perekonomian yang tidak mendukung. D).Kondisi orang tua dalam keluarga masih bersikap primitive . E). Faktor kurikulum dan

pendidikan sekolah yang kurang kondusif. F). Faktor infrastuktur atau lingkungan masyarakat. G) Faktor dari dalam, yaitu faktor motivasi dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Upaya meningkatkan minat membaca karya sastra pada peserta didik : Dalam jurnal *Witanto* (2018) mengemukakan upaya untuk membangun kegemaran dan kemampuan membaca masyarakat Indonesia pada umumnya dan siswa pada khususnya, diantaranya : 1. Sekolah-Sekolah harus melakukan : a). Penciptaan kelas otomotif yang mendukung dengan memajangkan hasil karya peserta didik dengan rapi serta slogan-slogan ajakan agar siswa gemar membaca. b). Menyediakan buku-buku bacaan yang memadai baik dari segi kualitas judul maupun kualitas buku di perpustakaan dan setiap ruangan . c). Penciptaan antuasiasme pada setiap siswa terhadap pentingnya untuk membaca buku. 2). Peserta didik ,Peserta didik harus: a). Memiliki niat yang tulus untuk membaca. b). Memilih bacaan yang baik. c). Memiliki keyakinan bahwa membaca merupakan kunci keberhasilan. d).Seringlah mendatangi perpustakaan sekolah setiap memiliki luang waktu. e). Menyisikan uang jajan untuk membeli buku

Dalam upaya ini, dapat mempermudah siswa dalam proses belajar memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak jenuh. Akan tetapi, pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Dan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca karya sastra. Minat membaca karya sastra siswa harus dikembangkan

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan melakukan observasi mengenai “Analisis Minat Baca Karya Sastra pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Binjai KM-12”.

## **1.2.Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kurangnya minat siswa untuk membaca karya sastra
2. Faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa

### **1.3.Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah analisis minat baca karya sastra pada siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Binjai KM-12

### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana minat baca siswa dalam membaca karya sastra pada kelas VIII di sekolah SMP Swasta Budi Setia Binjai?

### **1.5.Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1Tujuan Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar minat membaca karaya sastra pada siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Binjai

#### **1.5.2Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a) Sebagai pedoman pembelajaran bagi pengajar dalam mengetahui kecakapan minat baca siswa terhadap karya sastra
- b) Sebagai panduan pengajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam membaca karya sastra

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Siswa

Dengan membaca karya sastra pengetahuan siswa akan lebih luas dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia dan siswa dapat berimajinasi dalam menulis sebuah karya sastra.

b) Guru

Sebagai penilaian diri bagi guru untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas dan dapat menyemangati siswa dalam membaca karya sastra.

c) Sekolah

Sebagai wacana untuk memberikan dorongan kepada guru bahasa Indonesia dalam memajukan proses pembelajaran, perihal materi ajar terkait koperasi membaca untuk mengetahui minat baca siswa di sekolah tersebut.